

RINGKASAN

Perempuan sering kali menjadi objek perbincangan dalam karya sastra, mulai dari citra perempuan, perilaku mereka sehari-hari, hingga penggambaran mental spiritual perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui citra perempuan dalam *Antologi Puisi Penyair Cilacap Rasa Rumangsa Tanggap Sasmita* karya para penyair Cilacap.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan Hermeneutika Paul Ricoeur sebagai alat untuk menafsirkan tanda-tanda yang muncul dalam antologi tersebut.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa para penyair di buku *Antologi Puisi Penyair Cilacap Rasa Rumangsa Tanggap Sasmita* menggambarkan perempuan dan laki-laki secara kultural sesuai dengan pandangan masyarakat yang patriarkis. Perempuan lebih banyak diposisikan secara marginal sebagai warga kelas dua atau *the other (liyan)*. Puisi berjudul *Simbok Menggendong Jamu*, memosisikan perempuan sebagai tumpuan sumber keuangan keluarga sehingga dia harus memikul beban pekerjaan. Puisi *Cangkring* menggambarkan bahwa perempuan masih sering menjadi korban atau tumbal dalam masyarakat. Puisi berjudul *Serayu* menempatkan perempuan sebagai objek yang posisinya lebih rendah dibanding laki-laki, sekadar ada untuk memuaskan keinginan laki-laki. Puisi *Rasa Rumangsa, Tanggap Sasmita* menggambarkan berbagai pujian terhadap peran ayah (laki-laki); sedangkan peran ibu (perempuan) tidak terlihat. Dalam puisi yang berjudul *Kota Ini* perempuan digambarkan menjadi saksi penting perubahan sosial di dalam masyarakat; perubahan sosial yang terjadi secara implisit menggambarkan posisi perempuan yang termarginalkan. Secara umum, dalam buku antologi tersebut perempuan diposisikan sebagai kelompok marginal sebagaimana kultur masyarakat. Hasil kajian ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi pembaca terhadap karya sastra, khususnya puisi, dan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti berikutnya.

Kata kunci : Citra Perempuan, Antologi Puisi, Penyair Cilacap, Hermeneutika.

SUMMARY

Women are often the object of discussion in literary works, ranging from the image of women, their daily behavior, to the mental and spiritual depiction of women in various aspects of life. The purpose of this research is to find out the image of women in the Anthology of Cilacap Poets' Poetry Rasa Rumangsa Tanggap Sasmita by Cilacap poets. This research uses descriptive qualitative research method with Paul Ricoeur's Hermeneutics approach as a tool to interpret the signs that appear in the anthology. Based on the results of the analysis and discussion, it can be concluded that the poets in the Anthology of Poetry by Cilacap Poets Rasa Rumangsa Tanggap Sasmita portray women and men culturally in accordance with the patriarchal view of society. Women are mostly marginalized as second-class citizens or the other. The poem entitled Simbok Menggendong Jamu, positions women as the foundation of the family's financial resources so that they must carry the burden of work. The poem Cangkring illustrates that women are still often victimized or sacrificed in society. The poem Serayu places women as objects whose position is inferior to men, merely existing to satisfy men's desires. The poem Rasa Rumangsa, Tanggap Sasmita describes various praises of the role of the father (male); while the role of the mother (female) is invisible. In the poem Kota Ini, women are portrayed as important witnesses of social change in society; the social change that occurs implicitly depicts the marginalized position of women. In general, in the anthology women are positioned as a marginalized group as the culture of society. The results of this study are expected to increase readers' appreciation of literary works, especially poetry, and can be a reference material for future researchers.

Keywords: Women's Image, Poetry Anthology, Cilacap Poets, Hermeneutics.

